BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

A. 1.1 Sejarah Jawa Pos

Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan harian terbesar di Jawa Timur, dan merupakan salah satu harian dengan oplah terbesar di Indonesia. Sirkulasi Jawa Pos menyebar di seluruh Jawa Timur, Bali, dan sebagian Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Jawa Pos mengklaim sebagai "Harian Nasional yang Terbit dari Surabaya".

PT. Jawa Pos didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama Djawa Post. Saat itu The Chung Shen hanyalah seorang pegawai bagian iklan sebuah bioskop di Surabaya. Karena setiap hari dia harus memasang iklan bioskop di surat kabar, lama-lama ia tertarik untuk membuat surat kabar sendiri. Setelah sukses dengan Jawa Pos nya, The Chung Shen mendirikan pula koran berbahasa Mandarin dan Belanda. Bisnis The Chung Shen di bidang surat kabar tidak selamanya mulus. Pada akhir tahun 1970-an, omzet Jawa Pos mengalami kemerosotan yang tajam. Tahun 1982, oplahnya hanya tinggal 6.800 eksemplar saja. Koran-korannya yang lain sudah lebih dulu pensiun. Ketika usianya menginjak 80 tahun, The Chung Shen akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk menjual Jawa Pos. Dia merasa tidak mampu lagi mengurus perusahaannya, sementara tiga orang anaknya lebih memilih tinggal di London, Inggris.

Pada tahun 1982, Eric FH Samola, waktu itu adalah Direktur Utama PT Grafiti Pers (penerbit majalah Tempo) mengambil alih Jawa Pos. Dengan manajemen baru, Eric mengangkat Dahlan Iskan, yang sebelumnya adalah Kepala Biro Tempo di Surabaya untuk memimpin Jawa Pos. Eric Samola kemudian meninggal dunia pada tahun 2000. Dahlan Iskan adalah sosok yang menjadikan PT. Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu 5 tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar. Dengan seiring berkembangnya waktu PT. Jawa Pos yang dipimpin langsung Dahlan Iskan berkembang pesat dan akhirnya memiliki anak cabang hampir di seluruh wilayah Indonesia.

PT. Jawa Pos mempunyai reputasi sebagai *news paper of the year*. Sebagai usaha untuk mendukung pondasi bagi industri media cetak, PT. Jawa Pos bekerja keras untuk menyampaikan pengetahuan, berita aktual dan teknologi untuk masyarakat luas dari berbagai kalangan. Usaha ini telah menjadi relevan sebagai pemegang kunci untuk meningkatkan industri media cetak nasional. Pengenalan lebih luas di pasar global telah menjadi inspirasi PT. Jawa Pos untuk memelihara berita - berita yang berkualitas dan informasi yang aktual dan terpercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Visi :

"Menjadi perusahaan media cetak maupun online dunia yang dihormati disegani dan patut dicontoh."

- Misi :

a. Meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui pemuasan pelanggan dan mencerdaskan bangsa dengan adanya informasi yang aktual.

b. Menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan nasional melalui media.

A. 2.1 Rubrik Metropolis

Jawa Pos mempunyai sekmentasi yang disebut dengan *couple* yang terdiri dari 3 sekmentasi yaitu Jawa Pos, Metropolis, dan Sportaintment. Sekmen Metropolis ini bersifat *City News* yang semuanya memuat, mencakup segala pemberitaan geliat kota di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Di luar dari daerah yang disebutkan ada perbedaan nama yaitu Radar di tiap daerah yang fungisnya juga sama mengangkat berita mencakup daerah tersebut. Metropolis ini berita juga masih dibagi lagi yaitu *Around Surabaya* yang mengangkat berita isu-isu perkotaan isu-isu pendidikan, *Kasuistika,* memberitakan kriminalisme *Laman Sidoarjo* memberitakan berita dan isu-isu di daerah Sidoarjo dan sekitarnya, *Gresik* yang juga sama pemberitaannya meliputi semua berita wilayah gresik dan sekitarnya lalu, yang terakhir *Lifestyle*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang khas dari Jawa Pos ini adalah *Part of the Show* filosofi yang diterapkan oleh Direktur Jawa Pos Azrul Ananda yaitu menjadi segala bagian dari segala geliat yang ada di masyarakat sehingga kedekatan masyarakat tidak hanya dari pemberitaan yang menarik melalui program-program yang disajikan oleh pihak Jawa Pos akan tetapi masyarakat juga ikut terlibat dalam segala geliat perkotaan Surabaya baik dalam aspek pembangunan maupun pendidikan dan lain sebagainya. Dengan diikut sertakan dalam program-program Jawa Pos masyarakat punya kesempatan "tampil di Koran" yang menyenangkan dan Jawa Pos harus ambil bagian dalam gairah itu dan berkecimpung dalam masyarakat. Dari filosofi ini maka secara provit Jawa Pos selalu *balance* kondisinya mengingat media cetak di Jawa Timur sejauh ini sedang mengalami penurunan oplah namun tidak demikian dengan Jawa Pos. Peminat Jawa Pos juga beragam dan tidak ada dominasi tertentu di tiap-tiap element masyarakat.

A. 1.3 Management Redaksi

Struktur dari Jawa Pos Pimred, Wapimred, Kepala Liputan, Kepala Komaprtemen ini mengepalai masing masing *couple* (Jawa Pos, Metropolis, Sportainment) Cakra Wahyudi mengepalai *couple* nasional, Fathony P. Nanda mengepalai *couple* Politika, Ariandi Kurnia mengepalai *couple* For Her, Donny Danuwan mengepalai *couple* Metropolis, Tatang Mardika mengepalai *couple*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sportaintment. Masing-masing kepala kompartemen ini membawahi redaktur dan wartawan di masing masing kompartemen.

A. 1.4 Deskripsi Hasil Wawancara

Surabaya Akseliterasi merupakan suatu program yang berasal dari pemerintah kota surabaya yang ditetapkan oleh Walikota Surabaya pada tanggal 2 Mei 2014 dan didukung oleh media Jawa Pos. Dinas Arsip dan Perpustkaan Surabaya selaku penggagas program ini mempunyai niat yang baik untuk memberdayakan SDM yang ada di Surabaya. Aksel adalah akselerasi dan Literasi yang berarti bagaimana orang bisa memanfaatkan ilmu dari yang dibaca dan membentuk pola pikir positif, selaras dengan wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammada S.A.W. Ketika orang sudah tahu dengan membaca maka masuk pada tahap analisa artinnya ada proses berfikir dan menimbang informasi dan pengetahuan yang diterima. Maka dari sini muncul suatu gagasan/ide yang dimana rangkaian ini dinamakan Literasi.

Program ini bermaksud untuk menggugah, memancing, minat baca khususnya di kota Surabaya. Berawal dari program pemerintah dan merangkul media Jawa Pos untuk menambah branding dan promo program tersebut dikarenakan Jawa Pos sendiri selaku media popular di Jawa Timur otomatis mengangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

image dan men-*follow up* dari program ini dan kepercayaan dari masyarakat akan terlihat tinggi. Mengingat Jawa Pos mempunyai minat yang tinggi sehingga mempunyai 3 juta pembaca di Jawa Timur. Dari sinilah sokongan dan bantuan dari sponsor akan lebih tinggi mengingat Jawa Pos mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Jawa Timur. Disamping itu program literasi ini membangun maindset positif dan mempunyai daya saing bagi diri masyarakat dan membikin suatu *intertaint* masyarakat akan pentingnya membaca.

Program ini dibagi menjadi 4 lomba yaitu:

- *Pustakawan berprestasi*

  Dinas Arsip dan Pustakaan Kota mempunyai kurang lebih 600 SDM pustakwan yang terlatih untuk meningkatkan minat baca dan disebar untuk membudayakan minat baca. Yang bertugas untuk berinovasi di taman baca di tempat mereka bekerja. Dari tiap pustakawan ada yang bekerja secara independent maupun beregu. Perlombaan ini bermaksud agar pustakawan lebih giat dan memberikan motivasi tersendiri bagi pustakwan mengingat pustakwan disini masih pekerja honorer. Maka perlombaan ini dikhususkan untuk pustakawan berprestasi

- *Kampung Literasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung yang terbaik yang direkomendasikan oleh kecamatan untuk mengikuti perlombaan ini. Penilaiannya dari lingkungan fisik yang meliputi, taman baca, panflet perihal motivasi literasi, UKM yang mendukung perekonomian dan bersumber dari membaca, lingkungan spiritual yang berfungsi dengan baik dalam arti kebersihan dan aktifitas keruhanian selalu terjaga dari aspek sosial selalu guyub rukun. Dari indikator penilaian yang dicanangkan itu mencermikan tingkat literasi masyarakat.

- *Vasilitator Berprestasi*

  Berhubungan dengan kampung literasi yang dimana memilih tokoh-tokoh yang berpengaruh di kampung tersebut dan *literek*. Melihat bagaimana menggerakkan masyarakatnya untuk mencintai literasi. Tokoh ini juga yang punya inisiator untuk mengembangkan kampungnya. Inilah korelasi dari kampung literasi.

- *Orang Tua Peduli Pendidikan Anak*

  Ada form pendaftaran bagi setiap orang tua yang mempunyai prestasi dan berpendidikan dan melihat didikan orang tua ke anaknya. Penilainnya dari seleksi berkas dan obesrvasi. Jadi, bagaimana orang tua yang mempunyai basic yang baik namun apakah berdampak baik pula kepada anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari varian perlombaan yang dicanangkan ini tentu punya indikator kesuksesan atas target. Akan tetapi pada tahun 2016 ini merupakan tahap awal dan berproses menuju target yang akan dicapai. Awal pembentukan program ini pun secara spontanitas Jawa Pos berniat baik sebagai media professional terus menyakini masyarakat akan dampak yang baik dengan generasi dan masa depan yang baik. Dan di tahun 2017 akan lebih terstruktur dan akan lebih meriah lagi karena cerminan di tahun ini antusiasme dari masyarakat terbilang baik. Barometer dari berhasilnya program ini adalah semua berjalan baik baik dari sponsor dan pihak-pihak yang mendukung jalannya program ini.

Dalam kelebihan pasti ada kelemahan dan kelemahan dari program ini yaitu menyama-ratakan setiap delegasi, jadi khusus untuk daerah pinggiran kota Surabaya masih belum terjamah karena melihat kondisi dan letak geografis wilayah tersebut yang kurang adanya dukungan dari pihak kecamatan dan antusias warganya bisa dibilang sebagai wilayah pemula. Dan delegasi di tahun ini semuanya dikategorikan lanjut tidak ada pemula. Seperti di daerah Kenjeran dimana daerah ini merupakan daerah pesisir tantangannya tentu akan sangat berbeda dari delegasi yang lain, lalu daerah eks lokalisasi. Dan rencanya di tahun depan belajar dari kelemahan ini maka ada kategori-kategori perlombaan. Pemula dan lanjut.

Dengan adanya program ini secara tidak langsung branding Jawa Pos akan meningkat media yang peduli terhadap masyarakat. Secara provit perusahaan akan berdampak pada peminat baca Koran Jawa Pos dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sponsor-sponsor lebih *tust.* Rencanya nanti program ini akan menggantikan Green and Clean karena melihat dari SDM juga akan meningkat mengingat program sebelumnya hanya mengangkat pelestarian SDA saja. Jadi program ini berjalan lebih lama juga akan lebih bagus. Tingkat keberhasilannya ketika partisipasi masyarakat sudah tidak terlihat lagi dan tidak membutuhkan program ini lagi karena, sisi kesadaran sudah meningkat. Mengingat program ini hanya sebagai pemancing akan sadarnya masyarakat.

Tabel 4.1

Berita Surabaya Akseliterasi

No	Judul Berita	Isi Berita
1	*Baperpus Tambah 13 TBM. Senin, 6 Juni 2016. Angka Minat Baca Warga Surabaya Naik 18 Persen-. Hal 32*	SURABAYA – Warga Kota Pahlawan akan semakin mudah mengakses taman bacaan masyarakat (TBM). Tahun ini Badan Arsip dan Perpustakaan (Baperpus) Surabaya menambah 13 TBM. Total, Surabaya memiliki 1.438 TBM. Di antara 1.438 TBM, 462 titik merupakan perpus takaan mini, sedangkan 976 titik lainnya adalah TBM layanan. ”Kami mengirim petugas teknis perpustakaan ke perpustakaan di sekolahsekolah,” kata Kepala Baperpus Surabaya Arini Pakistyaningsih. Dia menyebutkan, TBM tersebar di seluruh wilayah Surabaya. Namun, jumlah di setiap kecamatan berbeda. Kecamatan Sawahan memiliki TBM terbanyak. Yakni, 49 TBM. Kecamatan dengan jumlah TBM paling sedikit adalah Pabean Cantian. Jumlahnya hanya lima TBM. Banyaknya TBM berdampak pada meningkatnya minat baca warga Surabaya. Arini mengungkapkan, berdasar penelitian Baperpus Surabaya pada 2011, hanya 42 persen warga Surabaya yang memiliki minat baca. Pemkot kemudian meneliti lagi minat baca warga Surabaya pada 2015. Penelitian dilakukan Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya. Hasil penelitian yang diterbitkan pada Desember 2015 itu menunjukkan bahwa minat baca warga Surabaya melonjak menjadi 60 persen dari total penduduk Kota Pahlawan. Nah, dengan penambahan 13 TBM tahun ini, angka minat baca tersebut diharapkan terus meningkat. Hal itu sejalan dengan upaya menjadikan Surabaya sebagai kota literasi. Arini menyatakan, 12 TBM dibangun di sejumlah RW di Surabaya. Lalu, satu TBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dibangun di Kantor Kelurahan Sukomanunggal. ''Di kantor kelurahan ada satu ruangan yang kosong. Makanya, mereka mengajukan ke kami untuk dibangun TBM,'' jelasnya. Arini menuturkan, baperpus tidak pernah menargetkan jumlah TBM yang bakal dibangun di Surabaya. Sebab, pembangunan TBM mengacu pada hasil musyawarah perencana pembangunan (musrenbang). Jadi, seluruh elemen masyarakat, mulai RW, kelurahan, kecamatan, sekolah, hingga kantor instansi, bisa mengisi formulir pengajuan pembangunan TBM lewat musrenbang. Namun, lanjut dia, tidak semua pengajuan disetujui. Ada persyaratan yang harus dipenuhi sebelum baperpus memutuskan membangun TBM di daerah tersebut. Misalnya, pemohon harus memiliki lokasi untuk perpustakaan. Selain itu, pemohon harus menyediakan pegawai yang bertugas mengawasi dan mengelola TBM. Jika syaratnya sudah terpenuhi, pemkot bakal membangun TBM. Pemkot menyediakan anggaran Rp 25 juta–Rp 40 juta untuk pembangunan tiap TBM. (rst/c7/fal)
2	*Menengok Perpustakaan Semolowaru, Perpustakaan Terbaik Jatim 2016 Punya Ruang Khusus Anak hingga Koleksi Buku Digital. 13 Juni 2016. Hal 32.*	Perpustakaan Semolowaru menjadi contoh bagaimana minat baca itu harus terus dipupuk. Dari sebelumnya hanya disambangi lima pengunjung dalam sehari, perpustakaan tersebut kini berkembang dengan beragam inovasi. Salah satunya memiliki koleksi e-Book. RISTA R. CAHAYANINGRUM SIANG yang terik membuat si kancil ingin sekali memakan mentimun. Sayangnya, kebun mentimun milik pak tani berada di seberang sungai. Padahal, kancil tidak bisa berenang. Kancil lantas memanggil sekawanan buaya. Dengan kecerdikannya, kancil meminta buaya untuk berbaris. Kancil mengatakan, hal itu harus dilakukan jika buaya ingin mendapatkan daging segar. Saat semua telah berbaris, kancil lantas melompati punggung buaya. Ia pun bisa menyeberang sungai dan sampai di kebun mentimun. Itulah cuplikan adegan puppet show yang dibawakan Cecilia Azzahra Saraswati di Perpustakaan Semolowaru, Sukolilo, Rabu (8/6). Siswa kelas V SDN Semolowaru 2 itu menampilkan puppet show berjudul Kancil dan Buaya. ''Di Perpustakaan Semolowaru, pengunjung boleh melakukan apa saja. Mau membaca, mendongeng, bahkan mengerjakan tugas,'' kata Nada Fitria, petugas Perpustakaan Semolowaru. Menurut dia, puppet show dan mendongeng sebagaimana yang dilakukan Cecilia merupakan salah satu upaya meningkatkan semangat membaca warga Surabaya, khususnya anak-anak usia sekolah. Geliat literasi kini memang begitu terasa di Perpustakaan Semolowaru. Dalam sehari, tidak kurang ada 50 pengunjung. Mayoritas adalah anak-anak sekolah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ibu-ibu. Namun, kondisinya berbeda saat awal-awal berdirinya perpustakaan tersebut pada 2012. Pendiri perpustakaan itu adalah Karang Taruna Kelurahan Semolowaru. Dulu, kondisi Perpustakaan Semolowaru memprihatinkan. Koleksi bukunya minim. Jumlah pengunjung perpustakaan di kantor Kelurahan Semolowaru pun bisa dihitung dengan jari. Kurang dari lima orang dalam sehari. Lambat laun Perpustakaan Semolowaru mulai berkembang. Koleksi bukunya terus bertambah. Pengelola perpustakaan juga menggandeng Karang Taruna Kelurahan Semolowaru untuk mengembangkan perpustakaan tersebut. Nada menuturkan, banyak yang telah dilakukan Karang Taruna Kelurahan Semolowaru untuk mengembangkan perpustakaan. Misalnya, tim kreatif karang taruna membantu mendekorasi perpustakaan. Ruang perpustakaan berukuran 6 x 7 meter dibagi menjadi dua ruangan. Mereka menyekatnya dengan tripleks. Ruang pertama berisi tiga rak buku, komputer, puppet show, dan beberapa alat permainan. Ya, ruangan tersebut memang berfungsi sebagai ruang baca anak. Sementara itu, ruangan kedua hanya berisi dua rak buku besar serta meja dan kursi baca. ''Yang ruang kedua memang didesain sebagai ruang baca dewasa,'' jelas perempuan kelahiran 29 April 1991 tersebut. Selain itu, Perpustakaan Semolowaru merupakan salah satu perpustakaan yang telah memiliki koleksi buku digital. Mereka menyebutnya e-Book. Nada mengatakan, e-Book di Perpustakaan Semolowaru dibuat pada 2015. Kini ada 200 judul buku yang dapat diakses melalui e-Book. Nada menjelaskan, cara penggunaan e-Book sangat mudah. Seluruh warga bisa mengakses e-Book. Syaratnya, mereka harus memiliki ponsel dengan sistem operasi berbasis android yang bisa melakukan scanning barcode. ''Barcode kami tempel di balai RW dan tempat-tempat umum di Kelurahan Semolowaru,'' ujar alumnus Fakultas Teknik Industri Universitas W.R. Supratman itu. Beragam inovasi tersebut telah mengantar Perpustakaan Semolowaru meraih banyak prestasi. Pada 2012 Perpustakaan Semolowaru berhasil menjadi perpustakaan terbaik Surabaya. Setahun kemudian, perpustakaan itu juga meraih peringkat satu perpustakaan provinsi. ''Tapi, yang untuk tingkat nasional gagal,'' kata Nada. Nah, pada 22 Mei lalu Perpustakaan Semolowaru kembali mengikuti lomba perpustakaan terbaik Jatim. Hasilnya, perpustakaan tersebut berhasil meraih peringkat pertama. Penghargaannya diberikan awal Juni lalu. Kini, lanjut Nada, Perpustakaan Semolowaru mengajukan mengikuti kompetisi perpustakaan terbaik nasional. ''Penilaian masih berlangsung. Mudah-mudahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menang,'' ucapnya. (*/c15/fal)
3	*Ayo,Giatkan Budaya Literasi. Rabu, 24 Agustus 2016. Hal 28.*	SURABAYA – Event perdana Surabaya Akseliterasi 2016 segera dimulai. Hari ini program yang mengajak masyarakat untuk membangkitkan budaya literasi itu resmi di-launching di Graha Sawunggaling, Pemkot Surabaya. Dalam kegiatan tersebut, terdapat tiga kategori kegiatan yang dilombakan. Yakni, kompetisi kampung literasi, kompetisi pustakawan dan fasilitator literasi berprestasi, serta kompetisi orang tua peduli pendidikan anak. "Setiap kompetisi itu akan terin tegrasi dengan membentuk lingkungan cinta literasi," jelas Arini Pakistyaningsih selaku kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya. Arini menjelaskan, pada kompet isi kampung literasi, ada 400 taman bacaan masyara kat (TBM) yang ikut berpartisipasi. Setiap TBM akan dinilai secara bertahap. Mulai seleksi tingkat RW, kecama tan, hingga wilayah un tuk penentuan pemenang. Kompetisi yang memperebutkan total hadiah Rp 500 juta itu dibagi men jadi lima ka te gori. Di antaranya, best of the best, juara I, II, III, dan IV. "Mengingat ketatnya kompetisi, setiap TMB harus serius menyiapkan secara maksimal," terangnya. Dalam menghidupkan kegiatan liter asi di setiap TBM itu, dibutuhkan para pustakawan dan fasilitator untuk mengg er akkan minat masyarakat di sekitar lingkungan TBM. "Selain penilaian untuk setiap TBM, orang yang berperan di dalamnya akan mendapatkan reward ini," ucapnya. Untuk proses penjurian, setiap kampung akan didatangi tim survei yang secara acak memantau perkembangan setiap TBM. Terdapat beberapa poin penilaian. Misalnya, lingkungan fisik perpustakaan, sosial budaya, lingkungan akademik, spiritual/agama, lingkungan pengembangan keterampilan, dan inovasi masyarakat. Sementara itu, untuk kompetisi orang tua peduli pendidikan anak, ada beberapa persyaratan. Seluruh orang tua harus patuh. Mulai mendampingi anak saat belajar di rumah, mematikan TV pukul 17.30–19.00, serta mampu menjadi panutan warga sekitar. Arini menyebutkan, seluruh kegiatan Surabaya Akseliterasi 2016 akan berlangsung Agustus hingga November. Malam awarding berlangsung pada Desember. (elo/c6/nda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	*Kecanduan Membaca lewat Akseliterasi Imbangi Kemajuan Teknologi. Kamis, 25 Agustus 2016. Hal 25.*	SURABAYA – Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang oke akan mempercepat kemajuan daerah. Karena itu, pemkot terus berusaha men ingk atkannya dengan mendongkrak min at baca. Pada Rabu (24/8), program Surabaya Akseliterasi diluncurkan di Graha Sawung ga ling Program tersebut merupakan ker ja bareng PT Jawa Pos Koran, Pen erbit Erlangga, dan PT Telkom. Peluncuran dilakukan langsung oleh Wali Kota Surabaya Tri Risma harini. Dengan program itu, budaya literasi diharapkan kian menggaung di Surabaya. Risma menerangkan, banyak manfaat yang diperoleh dari hobi membaca. Salah satunya, daya kreativitas akan meningkat pesat. Sebab, saat membaca, lanjut dia, seluruh indra akan terlibat. Anggota tubuh saling terkoneksi untuk mengembangkan daya imajinasi dalam diri seseorang. ”Misal, membaca ka limat suara burung di pagi hari dengan ditemani gemericik suara air. Pasti langsung membayangkan sep erti apa suaranya itu,” jelasn ya. Alumnus Institut Teknologi Sepuluh Nopember itu bercerita bahwa hidupnya tidak jauh-jauh dari buku. Saban menjelang ttidur dia selalu menyempatkan memba ca. Kebiasaan tersebut terbawa sam pai saat ini. Dari sana, Risma mengaku menemukan banyak ide brilian untuk memajukan Kota Surabaya. ”Ke mana pun, saya selalu baca buku,” katanya. Dia mengajak seluruh warga dari berbagai kalangan untuk terus meningkatkan budaya li t erasi. Penanaman budaya mem baca memang lebih baik dimulai sejak kecil. Dengan begitu, saat de wasa, akan terbentuk kebiasaan membaca. Budaya membaca, lanjut dia, harus terus didorong agar dapat men gimbangi kemajuan teknologi. ”Kita ini sudah melompat. Tidak melewati budaya baca, tapi langsung ke teknologi,” ungkapnya. Karena itu, kini pemkot terus menggencarkan budaya membaca dengan berbagai program agar dap at sejalan dengan pesatnya kem ajuan teknologi. Salah satunya program Surabaya Akseliterasi. ”Semua kita masuki. Sekolah, kamp ung, pondok pesantren. Berat memang. Tapi, harus berjuang bers ama,” ungkap mantan kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Surabaya tersebut. Pemimpin Redaksi Jawa Pos Nurwahid melanjutkan, budaya membaca saat ini kalah oleh perk embangan teknologi. Anak- anak lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku. ”Persentase anakanak yang tahu budaya membaca saja pastinya lebih sedikit dibandingkan tahu mainan Pokemon Go,” ungkapnya. Kepala Badan Arsip dan Perpust akaan Kota Surabaya Arini Pa kistyaningsih menerangkan, bu daya literasi di Surabaya kini sem akin berkembang. Berdasar sur vei 2015, ada peningkatan mi nat baca. Yang semula hanya 26 persen warga Surabaya yang minat membaca kini berubah menjadi 59,6 persen. ”Kondisi tersebut harus terus didorong. Salah satunya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		program Surabaya Akseliterasi," kata Arini. Penilaian itu juga dapat terlihat dari berbagai pengamatan. Di antaranya, jumlah pengunjung perpustakaan semakin meningkat. Begitu juga yang terjadi di taman baca. (bri/c6/git)
5	*Pendaftar Membeludak. Jumat, 16 September 2016. Hal 36.*	SURABAYA – Semangat peserta Surabaya Akseliterasi bergelora. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta saat melakukan pendaftaran di Perpustakaan Balai Pemuda kemarin (15/9). Setiap kelompok yang mewakili taman baca masyarakat (TBM) itu memakai kostum khas yang menunjukkan karakter TBM masing-masing. Tim Kecamatan Genteng, misalnya. Tim itu membawa seekor ayam jantan. Mereka membawakan salah satu cerita rakyat Jawa Timur, Cindelaras. "Kami ingin mengangkat dongeng sebagai salah satu cara mengembangkan minat literasi di masyarakat," ungkap Dwi Mustika Sari selaku koordinator wilayah Kecamatan Genteng. Kekhasan Kecamatan Genteng sebagai sentra obat herbal juga akan ditonjolkan pada lomba yang rampung hingga akhir November itu. Setiap warga, lanjut dia, akan diajari tentang kegunaan tanaman herbal sebagai obat alternatif. "Untuk jenjang TK dan SD, hanya dikenalkan bentuk dan cirinya, sementara siswa SMP-SMA akan diajari fungsi tiap-tiap tanaman secara detail," tutur perempuan 33 tahun tersebut. Sementara itu, Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya Arini Pakistyaningsih menuturkan, kegiatan yang diselenggarakan Badan Arsip dan Perpustakaan Pemkot Surabaya, Jawa Pos, PT Penerbit Erlangga, dan PT Telekomunikasi Indonesia ini dipastikan berlangsung ketat. Empat kategori lomba yang meliputi kampung literasi, kompetisi pustakawan, fasilitator literasi berprestasi, serta kompetisi orang tua peduli pendidikan anak dijejali pendaftar. Saat ini ada 1.500 peserta. Padahal, waktu pendaftaran masih dibuka hingga 27 September. (elo/c11/nda)
6	*Libatkan 25 Juri. Sabtu, 17 September 2016. Hal. 30.*	SURABAYA – Peserta Surabaya Akseliterasi harus bersiap. Sebab, dalam event yang berlangsung hingga selama dua bulan tersebut, penjurian dipastikan berlangsung ketat. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya (Baperpus) Arini Pakistyaningsih menyatakan, 25 juri siap bertugas. Juri berasal dari berbagai kalangan, mulai akademisi, praktisi, hingga tim ahli. ''Dari akademisi, ada Universitas Kristen Petra, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dan Universitas Negeri Surabaya. Untuk praktisi, Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia, Red) dan Jawa Pos dilibatkan,'' jelasnya di sela pendampingan pengumpulan formulir peserta di Perpustakaan Balai Pemuda kemarin (16/9). Arini menyebutkan, penjurian akan berlangsung pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		10–21 Oktober. Pada tahap itu, seluruh juri bakal turun ke lapangan. Selain mengecek kesiapan peserta, para juri mengkroscek program kegiatan yang sudah diajukan saat pendaftaran. Selain 25 juri tersebut, Baperpus menyiapkan tim pengawas untuk memantau kategori orang tua peduli pendidikan anak. Tim itu diam-diam memantau setiap aktivitas orang tua. ''Ini kami lakukan agar program orang tua peduli anak bisa berjalan apa adanya,'' ujarnya. Sementara itu, Umi Ningsih, salah seorang peserta dari Kecamatan Jambangan, menyatakan siap dengan sistem penjurian tersebut. Sebab, tim TBM di kecamatannya telah memiliki berbagai agenda yang mampu menarik perhatian dewan juri. Salah satu program di wilayah tersebut adalah meningkatkan jumlah buku di taman baca masyarakat (TBM). Warga diajak berpartisipasi menukar sampah daur ulang dengan sebuah buku. Kesiapan serupa ditegaskan Camat Rungkut Ridwan Mubarun. Di wilayahnya, warga gencar menerapkan program stop televisi pada pukul 19.00–21.00. Program itu diberlakukan untuk meningkatkan budaya literasi warga. (elo/c14/nda)
7	*Bekali Fasilitator Passion Literasi. Selasa, 20 September 2016. Hal 28.*	SURABAYA – Sebanyak 388 fasilitator Surabaya Akseliterasi berkumpul di Gedung Wanita Surabaya kemarin (19/9). Mereka mendapat pengarahan dan materi dari beberapa pembicara. Tujuannya, mereka bisa menjadi fasilitator yang baik di wilayahnya. Empat pembicara itu adalah Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Surabaya Arini Pakisty aningsih, penasihat TP PKK Kota Surabaya Chusnur Ismiyati Hendro Gunawan, serta dua pembicara dari Unesa, yakni Martadi dan Pratiwi Retnaningdyah. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Surabaya Arini Pakistyaningsih menegaskan, fasilitator memegang peran penting dalam percepatan literasi di masyarakat. Karena itu, menjadi seorang fasilitator harus memiliki passion yang kuat terhadap literasi. Harapannya, fasilitator bisa menggerakkan wilayahnya dalam membudayakan literasi. ”Fasilitator harus bisa melakukan perubahan positif di daerahnya dan punya banyak inovasi,” katanya. Sementara itu, penasihat TP PKK Kota Surabaya Chusnur Ismiyati Hendro Gunawan mengatakan, literasi sangat penting dalam sebuah keluarga. Martadi, pembicara dari Unesa, mengulas peran fasilitator. Menurut dia, fasilitator harus memiliki empati dan bersikap wajar. ”Tidak mencoba tampil lebih pintar, lebih hebat, lebih ahli dari diri yang sebenarnya,” jelasnya. Melalui workshop tersebut, Kepala Bidang Pelayanan dan Informasi Badan Arsip dan Perpustakaan Surabaya Siti Asiah Agustini berharap fasilitator semakin memahami akseliterasi. Dengan demikian, di masyarakat tumbuh kegiatan membaca, menulis, berbahasa, berkarakter, membaca kondisi lingkungan, serta tahu cara mengatasi persoalan hidup. (puj/c6/nda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	*Ande-Ande Lumut Ikut Daftar. Rabu, 21 September 2016. Hal 31.*	SURABAYA – Surabaya Akseliterasi yang dihelat Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya bekerja sama dengan Jawa Pos terus bergulir. Kemarin (20/9) tim juri merapatkan barisan untuk menentukan indikator dan instrumen penilaian. Sementara itu, animo peserta untuk mendaftar terus mengalir. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya Arini Pakistyaningsih menyatakan, tim juri memang tengah mematangkan koordinasi. Terutama dalam merumuskan instrumen dan indikator penilaian. Sebab, antusiasme peserta dalam mengikuti program tersebut sangat tinggi. ''Peserta antusias dan semangat. Penilaian harus pas agar tidak mengecewakan,'' katanya. Dalam Surabaya Akseliterasi, ada empat kategori lomba. Yakni, kampung literasi, pustakawan berprestasi, fasilitator literasi berprestasi, dan orang tua peduli pendidikan anak. Sudah ratusan peserta yang mendaftar. Kategori kampung literasi dan fasilitator literasi berprestasi berjumlah 388 pendaftar. Demikian juga kategori pustawakan berprestasi ada 388 pendaftar. Adapun orang tua peduli pendidikan anak tembus 241 pendaftar. Kemarin peserta dari wilayah eks Dolly ramai-ramai mendaftar di Perpustakaan Kota Surabaya Balai Pemuda. Mereka berasal dari Kecamatan Dukuh Pakis, Asemrowo, Tegalsari, Sawahan, Sukomanunggal, dan Kecamatan Bubutan. Yang menarik, mereka mengenakan kostum unik. Kecamatan Sawahan, misalnya, yang mendatangkan Ande-Ande Lumut. Tidak kalah unik, Kecamatan Tegalsari mengusung tokoh-tokoh pejabat pemerintahan. Setiap kecamatan menyajikan yel-yel seru. Kemarin Juni Pustiom, pendaftar pustakawan berprestasi Taman Baca Masyarakat Kelurahan Putat Jaya, hadir mengenakan kostum Ande-Ande Lumut. ''Kita ambil hikmahnya agar tidak menghalalkan segala cara dalam mencapai satu tujuan,'' jelasnya. Ada berbagai kegiatan untuk mendongkrak literasi di wilayahnya. Salah satunya memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba. (puj/c15/nda)
9	*Peserta Siapkan Konsep Penarik Minat Literasi. Kamis, 22 September 2016. Hal 28.*	SURABAYA – Persaingan peserta Surabaya Akseliterasi yang digelar badan perpustakaan dan kearsipan kota bekerja sama dengan Jawa Pos semakin panas. Hingga saat ini, jumlah pendaftar terus bertambah. Beberapa di antaranya menyiapkan strategi dan konsep khusus. RW I, Kelurahan Babata n, Kecamatan Wiyung, misalnya. Kemarin (21/9) mereka unjuk kebolehan bermain musik gamelan pada pendaftaran di Perpustakaan Balai Pemuda. Masing-masing anggota sangat mahir memainkan alat musik yang dipegang. ''Mereka sudah terbiasa berlatih di kampung,'' ujar Ketua RW I, Kelurahan Babatan, Keca matan Wiyung, Suhargio. Pria yang akrab disapa Pak Rukun itu mengung kapkan, ke giatan literasi sudah lama berlangsung di kampungnya. Ada ba ngunan kecil sebagai sa ra na pembe lajaran di luar sekolah. Di dalamnya terdapat buku-buku koleksi perpustakaan kampung. Bukan hanya itu, warga sekitar bisa menggunakan ruangan tersebut sebagai tempat belajar kesenian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Misalnya, gamelan dan musik patrol. Selain itu, ada pelatihan tari tradisional. ''Kebetulan di kampung ada warga yang menguasai bidang itu,'' terangnya. Rencananya, Rukun menyiapkan door prize bagi warga yang datang ke perpustakaan. Tidak perlu hadiah mahal, asal cukup untuk mengapresiasi warga. Hal tersebut dijadikan pancingan agar yang datang semakin banyak dan menularkan semangat budaya literasi. Kepala Badan Perp ustakaan dan Kearsipan Kota Su rabaya Arini Pakistyaningsih mengapresiasi kinerja Suhargio. (ant/c19/nda)

B. Analisis Data

1. Analisis Berita 1 Jawa Pos.

Khusus untuk pemberitaan terkait isu-isu wilayah daerah tertentu, Jawa Pos mempunyai pembahasan khusus dalam aspek pendidikan yang masuk pada Rubrik Metropolis. Tidak hanya menjadi media yang memberikan informasi namun juga terlibat dalam pembangunan kota terutama dalam hal pendidikan. Jawa Pos juga turut membuat sebuah program-program yang men-*support* program pemerintah kota baik dalam menunjang SDA maupun SDM nya. Pemberitaan yang membangun citra kota khususnya dalam aspek pendidikan tidak lepas dari perhatian Jawa Pos melalui program Surabaya Akseliterasi misalnya, yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM mampu menarik minat dan perhatian masyarakat melalui pemberitaan-pemberitaan yang dikemas secara menarik pada sekmen tertentu dan bersifat terus-menerus guna menumbuhkan minat masyarakat lebih luas lagi. Dari hasil beberapa berita yang telah dihimpun dan diseleksi oleh peneliti, terlihat dari sintaksisnya Jawa Pos mengambil rubrik berita yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan geliat minat masyarakat dan meriahnya program Surabaya Akseliterasi ini.

Frame : Membangun Budaya Literasi Melalui Penambahan Taman Baca Masyarakat

Dari kutipan berita 1 Jawa Pos edisi Halaman 32/ Senin 6 Juni 2016. Laporan utama dan tulisan utamanya ("Baperpus tambah 13 TBM, Angka Minat Baca Warga Surabaya Naik 18 Persen") prosesnya program Surabaya Akseliterasi dari tahap awalnya dengan memberitakan peningkatan layanan TBM (Taman Baca Masyarakat) yang diprakarsai oleh Baperpus (Badan Perpustakaan) kota Surabaya. Pada berita ini Jawa Pos bermaksud me-*follow up* program pemerintah untuk menyadarkan pembaca akan pentingya berliterasi.

Kategorisasi: Bertambahnya Taman Baca Tumbuhnya Minat Baca. Dalam pandangan Jawa Pos isu penambahan Taman Baca Masyarakat (TBM) ini seiring dengan meningkatnya minat baca masyarakat. Hal ini adalah suatu bentuk upaya dari pemkot untuk mempengaruhi masyarakat supaya membudayakan membaca dengan ditunjang fasilitas yang baik dan mudah diakses. Menurut *Jawa Pos* pemberitaan ini merupakan unsur/langkah awal untuk menyadarkan masyarakat dimulai dengan menambah pembangunan TBM seperti kutipan *teks* berita berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“**Tahun ini Badan Arsip dan Perpustakaan (Baperpus) Surabaya menambah 13 TBM. Total, Surabaya memiliki 1.438 TBM. Di antara 1.438 TBM, 462 titik merupakan perpus takaan mini, sedangkan 976 titik lainnya adalah TBM layanan. Banyaknya TBM berdampak pada meningkatnya minat baca warga Surabaya. Arini mengungkapkan, berdasar penelitian Baperpus Surabaya pada 2011, hanya 42 persen warga Surabaya yang memiliki minat baca. Pemkot kemudian meneliti lagi minat baca warga Surabaya pada 2015. Penelitian dilakukan Badan

Dari sisi ini lah pemberitaan *Jawa Pos* memberikan data survey dari Baperpus adanya peningkatan minat baca lalu, ada tema yang penting disini seiring harapan dari pernyataan Ketua Baperpus Surabaya Arini terciptanya Surabaya kota Literasi. Bila pemerintah ikut andil dengan membangun fasilitas untuk masyarakat pastinya harapan akan tercapai *Jawa Pos* mengingatkan bahwasanya pemkot akan menerima aspirasi rakyat yang berkeinginan membangun TBM bisa mengajukan prosedur yang telah ditetapkan.

Frame : Perpustakaan Terbaik Memberi Pengaruh Masyarakat

Pada tahapan berita kedua dari *Jawa Pos* halaman 32/ Senin 13 Juni 2016. Laporan utama dan tulisan utamanya (“Menengok Perpustakaan Semolowaru, Perpustakaan Terbaik Jatim 2016”; “Punya Ruang Khusus Anak hingga Koleksi Digital”)memberitakan perpustakaan yang mendapatkan penghargaan yang terbaik se-Jatim yang bertempat di Semolowaru, Sukolilo, Surabaya. Bertujuan menambah gairah masyarakat dan memfasilitasi minat tersebut dengan adanya perpustakaan terbaik se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatim tujuannya sudah pasti untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daripada SDM masyarakat.

Kategorisasi: Bergotong Royong dalam Mewujudkan Budaya Literasi. Dalam pandangan *Jawa Pos,* perubahan tidak akan terwujud bila tidak adanya keinginan dan langkah berinovasi, *Jawa Pos* memberitakan perpustakan semolowaru ini adalah satu langkah kongkrit pada perubahan yang berdampak pada sekitarnya perpustakaan milik warga yang dulunya kusam, tidak terawat, dan sepi pengunjung kini berubah perpustakaan yang bersih dan inovatif. Tidak hanya buku yang tersedia namun juga ada ruangan tertentu dan ebook tersedia bagi para pengunjung khususnya anak-anak usia sekolah. Hal ini tampak pada kutiban teks seperti berikut :

> "Perpustakaan Semolowaru menjadi contoh bagaimana minat baca itu harus terus dipupuk. Dari sebelumnya hanya disambangi lima pengunjung dalam sehari, perpustakaan tersebut kini berkembang dengan beragam inovasi. Salah satunya memiliki koleksi e-Book. Perpustakaan Semolowaru merupakan salah satu perpustakaan yang telah memiliki koleksi buku digital. Mereka menyebutnya e-Book. Nada mengatakan, e-Book di Perpustakaan Semolowaru dibuat pada 2015. Kini ada 200 judul buku yang dapat diakses melalui e-Book."

Sikap gotong royong merupakan kunci dalam perubahan. Ini yang diterapkan oleh warga semolowaru demi mewujudkan budaya membaca, dalam pandangan *Jawa Pos.* Oleh karena itu perpustakaan ini dinobatkan menjadi perpustkaan terbaik Jatim 2016 mudahnya bila suatu kalangan masyarakat ada keinginan untuk merubahnya maka dengan bergotong royong semua akan terasa mudah. Salah satu faktor yang tidak kalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting iala sosok pemuda pemudi dalam warga tersebut karena, pemuda dikenal dengan semangat yang tinggi serta ide-ide kreatifnya akan mewujudkan harapan lingkungannya dengan baik. Seperti kutipan berikut:

> ”Pengelola perpustakaan juga menggandeng Karang Taruna Kelurahan Semolowaru untuk mengembangkan perpustakaan tersebut. Nada menuturkan, banyak yang telah dilakukan Karang Taruna Kelurahan Semolowaru untuk mengembangkan perpustakaan Misalnya, tim kreatif karang taruna membantu mendekorasi perpustakaan. Ruang perpustakaan berukuran 6 x 7 meter dibagi menjadi dua ruangan. Mereka menyekatnya dengan tripleks. Ruang pertama berisi tiga rak buku, komputer, puppet show, dan beberapa alat permainan. Ya, ruangan tersebut memang berfungsi sebagai ruang baca anak. Sementara itu, ruangan kedua hanya berisi dua rak buku besar serta meja dan kursi baca. ’’Yang ruang kedua memang didesain sebagai ruang baca dewasa,’’ jelas perempuan kelahiran 29 April 1991 tersebut.”

Sisi-sisi inilah yang diperlihatkan dan diberitakan oleh *Jawa Pos*, pemberitaan diarahkan untuk memotivasi pembaca dan kalangan lain untuk ikut berbenah dan bahu membahu dalam memperbaiki kampungnya. Artinya, dalam pandangan *Jawa Pos* satu kampung diberitakan bisa memberikan dampak positif terhadap kampung yang lain. Mengingat media adalah salah satu alat untuk mengkomunikasikan berita positif. Karang taruna merupakan kelompok pemuda yang ikut andil mengurusi setiap kegiatan warga kampung ide-ide kreatif inilah yang dibutuhkan dan *Jawa Pos* memuat kronologis pembangunan perpustakaan ini supaya pemuda sadar akan pentingnya menjadi generasi yang bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Frame : Surabaya Akseliterasi Gairah Membudayakan Literasi.

Pada tahapan berita ketiga, *Jawa Pos* melaunching program yang mengajak masyarakat untuk membangkitkan budaya literasi halaman 28/ Senin, 24 Agustus 2016. Yang bertemakan ("Ayo, Giatkan Budaya Literasi.") resmi di-launching di Graha Sawunggaling, Pemkot Surabaya. Dalam acara tersebut lomba dikategorisasikan menjadi tiga kriteria lomba yang semuanya terintegrasi untuk membentuk budaya cinta literasi semua kalangan ikut hadir sebagai bentuk dukungan untuk mensukseskan program Surabaya Akseliterasi.

Kategorisasi: Program yang Baik Totalitas *Support* Pemerintah. *Event* yang diselenggarakan ini, *Jawa Pos* memandang pemberitaan dengan memberikan kriteria lomba-lomba untuk menghidupkan kegiatan literasi ini mampu menggugah gairah masyarakat namun, untuk menggerakkan kegiatan literasi ini Baperpus tidak hanya mengadakan lomba saja, tetapi juga mengirim serta memaksimalkan pustkawan dan fasilitator yang nantinya juga akan dikompetisikan. Berikut kutipannya :

> ”Dalam kegiatan tersebut, terdapat tiga kategori kegiatan yang dilombakan. Yakni, kompetisi kampung literasi, kompetisi pustakawan dan fasilitator literasi berprestasi, serta kompetisi orang tua peduli pendidikan anak. Arini menjelaskan, pada kompet isi kampung literasi, ada 400 taman bacaan masyara kat (TBM) yang ikut berpartisipasi. Setiap TBM akan dinilai secara bertahap. Mulai seleksi tingkat RW, kecama tan, hingga wilayah un tuk penentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pemenang. Kompetisi yang memperebutkan total hadiah Rp 500 juta itu dibagi men jadi lima kategori. Di antaranya, best of the best, juara I, II, III, dan IV. ”Mengingat ketatnya kompetisi, setiap TMB harus serius menyiapkan secara maksimal,” terangnya. Dalam menghidupkan kegiatan literasi di setiap TBM itu, dibutuhkan para pustakawan dan fasilitator untuk menggerakkan minat masyarakat di sekitar lingkungan TBM. ”Selain penilaian untuk setiap TBM, orang yang berperan di dalamnya akan mendapatkan reward ini,” ucapnya.”

Pola pemberitaan *Jawa Pos* bisa dilihat bahwasannya totalitas dukungan dari pemerintah dan element-element penting lainnya agar berjalan maksimal mengingat cukup banyak peserta yang mengikuti acara ini. Arini selaku Ketua Baperpus juga memberikan layanan untuk peserta seperti pustakawan dan memaksimalkan fasilitator yang berada di wilayah masing-masing peserta.

Frame : Literasi Mempercepat Kemajuan Daerah.

Pada pemberitaan yang keempat *Jawa Pos* memuat isu banyak manfaat yang diperoleh dari hobi membaca. Halaman 25/ Kamis, 25 Agustus 2016. Sebagai laporan utama dan tulisan utama yang bersambung di halaman 35 (“Kecanduan Membaca Lewat Akseliterasi ; Imbangi Kemajuan Teknologi”). Berikut akan *Jawa Pos* membahas bagaimana kecenderungan hobi membaca bisa mempercepat kemajuan daerah.

Kategorisasi: Menyelaraskan Kemajuan Teknologi dengan Berliterasi. Dalam pandangan *Jawa Pos*, kecenderungan membaca dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kreativitas yang pesat. Sesuai dengan pernyataan dari Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dengan membaca semua panca indera akan ikut terkoneksi. Yang terpenting dalam liputan *Jawa Pos* pasca launching acara Surabaya Akseliterasi adalah bagaimana mempengaruhi minat baca masyarakat untuk menghadapi kemajuan zaman dan mengimbangi tekhnologi yang juga semakin pesat. Tampak pada kutipan yang dipakai *Jawa Pos* :

> "Dari sana, Risma mengaku menemukan banyak ide brilian untuk memajukan Kota Surabaya. "Ke mana pun, saya selalu baca buku," katanya. Dia mengajak seluruh warga dari berbagai kalangan untuk terus meningkatkan budaya literasi. Penanaman budaya membaca memang lebih baik dimulai sejak kecil. Dengan begitu, saat de wasa, akan terbentuk kebiasaan membaca. Budaya membaca, lanjut dia, harus terus didorong agar dapat mengimbangi kemajuan teknologi. "Kita ini sudah melompat. Tidak melewati budaya baca, tapi langsung ke teknologi," ungkapnya. Karena itu, kini pemkot terus menggencarkan budaya membaca dengan berbagai program agar dapat sejalan dengan pesatnya kem ajuan teknologi. Salah satunya program Surabaya Akseliterasi. "Semua kita masuki. Sekolah, kampung, pondok pesantren. Berat memang. Tapi, harus berjuang bersama," ungkap mantan kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Surabaya tersebut."

Pernyataan yang dilontarkan oleh orang nomor satu di Surabaya ini menurut pandangan *Jawa Pos* jelas akan memengaruhi pola pikir masyarakat. Dengan membaca dan tidak lepas dari buku akan memberikan wawasan dan meningkatkan kinerja otak dalam memecahkan suatu masalah. Pernyataan ini didukung oleh *Jawa Pos* yang terkutip seperti berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pemimpin Redaksi Jawa Pos Nurwahid melanjutkan, budaya membaca saat ini kalah oleh perkembangan teknologi. Anak- anak lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku. "Persentase anak anak yang tahu budaya membaca saja pastinya lebih sedikit dibandingkan tahu mainan Pokemon Go," ungkapnya."

Dari sini pandangan *Jawa Pos* menuntun untuk mempertahankan budaya membaca dengan buku bukan dengan gadget. Pernyataan-pernyataan ini *Jawa Pos* menilai akan membawa kemanfaatan bagi pembaca dan meningkatkan nilai kepercayaan akan pemberitaan yang dimuat.

Tabel 4.2

Pola Kategorisasi

Pihak Kita/ Literasi	Pihak Mereka/ *Non* Literasi
Kreatif	Gadget Adict
Ide Brilian	

Frame : Surabaya Akseliterasi Program yang Hebat.

Pada Pemberitaan kelima sampai Sembilan *Jawa Pos* memberitakan membludaknya pendaftaran lomba Surabaya Akseliterasi. Edisi, 16-17-20 September 2016. Dengan tulisan utama ("Pendaftar Mebludak", "Libatkan 25 Juri", "Bekali Fasilitator Passion Literasi"). *Jawa Pos* memberitakan meriahnya program yang mendidik ini, terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antusiasme warga dari beberapa kecamatan hingga dari persiapan penyelenggara dengan mendatangkan juri dan fasilitator professional.

Kategorisasi: Perpaduan Literasi dan Budaya. Dalam pandangan *Jawa Pos*, dari program ini terlihat bahwasannya setiap element masyarakat bahu-membahu mendukung kesuksesan Surabaya Akseliterasi ini. Manfaat yang terkandung dalam program ini terlihat jelas memberikan dampak positif bagi masyarakat, *Jawa Pos* memandang dari persiapan panitia penyelenggara dan antusiasme warga. Berikut kutipannya :

> "Semangat peserta Surabaya Akseliterasi bergelora. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta saat melakukan pendaftaran di Perpustakaan Balai Pemuda kemarin (15/9). Setiap kelompok yang mewakili taman baca masyarakat (TBM) itu memakai kostum khas yang menunjukkan karakter TBM masing-masing. Tim Kecamatan Genteng, misalnya. Tim itu membawa seekor ayam jantan. Mereka membawakan salah satu cerita rakyat Jawa Timur, Cindelaras. "Kami ingin mengangkat dongeng sebagai salah satu cara mengembangkan minat literasi di masyarakat," ungkap Dwi Mustika Sari selaku koordinator wilayah Kecamatan Genteng. Kekhasan Kecamatan Genteng sebagai sentra obat herbal juga akan ditonjolkan pada lomba yang rampung hingga akhir November itu."

Terlihat bagaimana *Jawa Pos* memberitakan kemeriahan program ini dari pendaftarannya saja. Namun yang perlu digaris bawahi adalah memaksimalkan kepanitian agar tidak mengecawakan para peserta, mengingat pendaftaran ditutup masih lama. Memaksimalkan hal ini pihak penyelenggara yaitu Baperpus Kota memprediksi perlombaan ini akan berlangsung ketat maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyeenggara melibatkan 25 juri yang professional menangani beberapa lomba yang tercakup pada program Surabaya Akseliterasi. Tampak dari kutipan berikut :

> "Peserta Surabaya Akseliterasi harus bersiap. Sebab, dalam event yang berlangsung hingga selama dua bulan tersebut, penjurian dipastikan berlangsung ketat. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya (Baperpus) Arini Pakistyaningsih menyatakan, 25 juri siap bertugas. Juri berasal dari berbagai kalangan, mulai akademisi, praktisi, hingga tim ahli. ''Dari akademisi, ada Universitas Kristen Petra, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dan Universitas Negeri Surabaya. Untuk praktisi, Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia, Red) dan Jawa Pos dilibatkan,'' jelasnya di sela pendampingan pengumpulan formulir peserta di Perpustakaan Balai Pemuda kemarin."

Kutipan diatas, menurut pandangan *Jawa Pos* adalah suatu bentuk kegigihan pemerintah dalam mewujudkan Surabaya kota Literasi. Peserta yang nantinya akan membangun kampungnya masing-masing juga tidak lepas dari perhatian pemerintah. Mereka juga akan membina dan memberi materi serta pengarahan kepada setiap fasilitator kampung tersebut. Yang bertujuan agar mampu menjadi fasilitator yang baik karena mereka berperan peran penting dalam percepatan literasi di wilayahnya. Dan yang terpenting fasilitator ini mempunyai *passion* yang kuat terhadap literas. Terlihat *Jawa Pos* mengutip sebagai berikut :

> "Mereka mendapat pengarahan dan materi dari beberapa pembicara. Tujuannya, mereka bisa menjadi fasilitator yang baik di wilayahnya. Empat pembicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> itu adalah Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Surabaya Arini Pakisty aningsih, penasihat TP PKK Kota Surabaya Chusnur Ismiyati Hendro Gunawan, serta dua pembicara dari Unesa, yakni Martadi dan Pratiwi Retnaningdyah. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Surabaya Arini Pakistyaningsih menegaskan, fasilitator memegang peran penting dalam percepatan literasi di masyarakat. Karena itu, menjadi seorang fasilitator harus memiliki passion yang kuat terhadap literasi. Harapannya, fasilitator bisa menggerakkan wilayahnya dalam membudayakan literasi."

Pilihan ini cukup jelas akan pentingnya koordinasi dari tiap element masyarakat menurut pandangan *Jawa Pos*. Indikasinya terlihat dari peran pemerintah sampai pihak-pihak terkait yang ikut mensukseskan program ini.

Pemberitaan pada edisi 21-22 September 2016, halaman 31, dan 28 *Jawa Pos* memberitakan geliat persaingan dari peserta lomba. Namun, perlu digaris bawahi persaingan antar peserta program Surabaya Akseliterasi dari beberapa wilayah disini adalah persaingan positif yaitu meningkatkan minat baca dengan cara dan model yang meriah serta unik.

Dalam pandangan *Jawa Pos*, mulai dilaunchingnya program ini sampai persiapan penyelenggara dan antusiasme peserta seluruh dinamika perlombaan bersifat positif. Meskipun dalam halnya persaingan peserta lomba mereka unjuk kebolehan demi menarik minat baca masyarakat.Terlihat dari kutipan *Jawa Pos* sebagai berikut :

> "Kemarin peserta dari wilayah eks Dolly ramai-ramai mendaftar di Perpustakaan Kota Surabaya Balai Pemuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Mereka berasal dari Kecamatan Dukuh Pakis, Asemrowo, Tegalsari, Sawahan, Sukomanunggal, dan Kecamatan Bubutan. Yang menarik, mereka mengenakan kostum unik. Kecamatan Sawahan, misalnya, yang mendatangkan Ande-Ande Lumut. Tidak kalah unik, Kecamatan Tegalsari mengusung tokoh-tokoh pejabat pemerintahan. Setiap kecamatan menyajikan yel-yel seru. Kemarin Juni Pustiom, pendaftar pustakawan berprestasi Taman Baca Masyarakat Kelurahan Putat Jaya, hadir mengenakan kostum Ande-Ande Lumut. ''Kita ambil hikmahnya agar tidak menghalalkan segala cara dalam mencapai satu tujuan,'' jelasnya. Ada berbagai kegiatan untuk mendongkrak literasi di wilayahnya. Salah satunya memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba."

Unjuk kebolehan ini disamping memeriahkan acara pemerintah namun juga membawa perspektif baru bagi *Jawa Pos*. Seiring pesatnya era modern ini peserta menonjolkan kisah-kisah legenda wilayahnya masing-masing *Jawa Pos* memandangnya ini adalah wujud mempetahankan budaya yang berdampak dari program Surabaya Akseliterasi. Tidak hanya itu peserta juga memberikan konsep berbeda demi terwujudnya tujuan program ini. Seperti pemberitaan pada edisi selanjutnya pada tanggal 22 September 2016. *Jawa Pos* dalam kutipan beritanya :

> "Persaingan peserta Surabaya Akseliterasi yang digelar badan perpustakaan dan kearsipan kota bekerja sama dengan Jawa Pos semakin panas. Hingga saat ini, jumlah pendaftar terus bertambah. Beberapa di antaranya menyiapkan strategi dan konsep khusus. RW I, Kelurahan Babata n, Kecamatan Wiyung, misalnya. Kemarin (21/9) mereka unjuk kebolehan bermain musik gamelan pada pendaftaran di Perpustakaan Balai Pemuda. Masing-masing anggota sangat mahir memainkan alat musik yang dipegang. ''Mereka sudah terbiasa berlatih di kampung,'' ujar Ketua RW I, Kelurahan Babatan, Keca matan Wiyung, Suhargio"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep yang ditawarkan adalah suatu bentuk strategi yang mengingat kan pembaca akan pentingnya menjaga tradisi dan budaya yang berlaku pada tiap masing-masing daerah. Seperti kutipan diatas peserta ada yang memainkan musik gamelan *Jawa Pos* memberikan suatu sudut pandang yang berbeda dari dampaknya program Surabaya Akseliterasi ini.

Berdasarkan demikian Kontruksi berita yang dipaparkan oleh *Jawa Pos* Peneliti menghasilkan beberapa point melalui analisis framing kategorisasi model Murray Edelman yaitu :

1. Berita 1 yang berjudul *"Baperpus tambah 13 TBM, Angka Minat Baca Warga Surabaya Naik 18 Persen"* mempunyai aspek :
   - ***Rubrikasi*** : Membangun Budaya Literasi Melalui Penambahan Taman Baca Masyarakat
   - ***Klasifikasi*** : Bertambahnya Taman Baca Tumbuhnya Minat Baca
2. Berita 2 yang berjudul "Menengok Perpustakaan Semolowaru, Perpustakaan Terbaik Jatim 2016"; "Punya Ruang Khusus Anak hingga Koleksi Digital" mempunyai aspek :
   - ***Rubrikasi :*** Perpustakaan Terbaik Memberi Pengaruh Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ***Klasifikasi:*** Bergotong Royong dalam Mewujudkan Budaya Literasi

3. Berita 3 yang berjudul "Ayo, Giatkan Budaya Literasi." Mempunyai aspek :
   - ***Rubrikasi :*** Surabaya Akseliterasi Gairah Membudayakan Literasi
   - ***Klasifikasi:*** Program yang Baik Totalitas *Support* Pemerintah
4. Berita ke 4 yang berjudul "Kecanduan Membaca Lewat Akseliterasi ; Imbangi Kemajuan Teknologi" mempunyai aspek :
   - ***Rubrikasi :*** Literasi Mempercepat Kemajuan Daerah
   - ***Klasifikasi:*** Menyelaraskan Kemajuan Teknologi dengan Berliterasi
5. Berita ke 5, 6, 7, 8, 9 Edisi, 16-17-20 September 2016. Dengan tulisan utama ("Pendaftar Mebludak", "Libatkan 25 Juri", "Bekali Fasilitator Passion Literasi"). Mempunyai aspek :
   - ***Rubrikasi :*** Surabaya Akseliterasi Program yang Hebat
   - ***Klasifikasi:*** Perpaduan Literasi dan Budaya

C. Interpretasi Teori danTemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Poin-poin diatas, terkait dengan teori dakwah dimana konstruksi berita yang dilakukan Jawa Pos memiliki unsur-unsur dakwah, yakni Koran Jawa Pos dalam rubrik Metropolis mengajak pembaca untuk menggiatkan kegiatan Literasi yang mempunyai makna atau pesan dakwah yaitu *tarbiyah wa ta'lim* dan diperjelas berdasarkan perangkat-perangkat framing model Murray Edelman. Pada berita 1-9 ini menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan membaca dan menulis mampu menghadapi perosalan kehidupan baik ekonomi, sosial, teknologi, serta yang lainnya yang dimana memanfaatkan ilmu yang didapat dan dapat mengamalkannya yang intinya mengetahui Keagungan Allah Swt.

Proses pendidikan adalah proses perubahan sosial yang berangkat dari ide, gagasan, pendapat, dan pemikiran. Dakwah juga demikian. Kata *tarbiyah* dalam kamus dapat berarti mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh, tambah besar, dan membuat[1]. *Ta'lim* dalam kamus juga berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberian tanda[2]. Pada umumnya, *ta'lim* diartikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu. Ini tidak salah, karena *ta'lim* berasal dari kata *'alima* (mengetahui) atau *'ilmun* (ilmu atau pengetahuan). Ali Aziz mengutip pernyataan al Ghazali bahwasannya Ilmu adalah makannya hati yang akan mati bila tidak diberi makan selama tiga hari. Ali aziz juga menambahkan pernyatan dari al Mawardi bahwasannya Hati adalah tempat bagi akal. Akal menjadi identitas manusia yang membedakannya dengan makhluk yang lain. Akal dapat

[1] Munawwir, 1997 hal 469.
[2] Ibid. hal 965

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi bila diberi ilmu. Ilmu disampaikan dengan cara *ta'lim.* Oleh karena itu, *ta'lim* hanya memenuhi kebutuhan rohani manusia, bukan jasmaninya. Ini yang membedakan *ta'lim* dengan *tarbiyah.* Orang tua telah melakukan *tarbiyah,* sementara guru memberikan *ta'lim*. *Tarbiyah* dapat melangsungkan kehidupan manusia, sedangkan *ta'lim* meningkatkan kualitasnya.[3]

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*: Kencana, 2004 Jakarta. Hal 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id